BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dari gencarnya pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sekarang ini. Untuk melakukan hal tersebut tentu pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar. Salah satu usaha pemerintah untuk memperoleh pendapatan tersebut adalah dengan menggali sumber dana dalam negeri yang berupa penerimaan pajak. Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menyatakan bahwa jika pajak dijadikan sebagai sumber penerimaan merupakan hal yang wajar karena penerimaan ini mempunyai umur yang tidak terbatas terutama didukung dengan penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Pajak ialah suatu iuran atau kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan (pendapatan) kepada negara yang bersifat wajib dan jika tidak dilakukan maka bisa terjadi pemaksaan dengan kekerasan seperti surat paksa dan sita (Siat dan Toly, 2013). Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Undang-Undang yang memberitahukan mengenai *Self Assessment System* (Pasal 12 UU KUP). Sistem ini menggantikan sistem sebelumnya yaitu *Official Assessment System*. Pengeluaran sistem baru tersebut dikarenakan jumlah masyarakat Indonesia yang begitu banyak sehingga tidak memungkinkan Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan

penarikan satu per satu. Pada *Self Assessment System* diperlukan sikap kemauan serta kesadaran dari masyarakat untuk membayar pajak karena dengan sistem ini masyarakat dapat menghitung sendiri, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya melalui Surat Pemberitahuan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia meliputi kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Kesadaran sebenarnya muncul dari dalam diri Wajib Pajak yang bersifat memotivasi. Apabila kesadaran Wajib Pajak tinggi, maka akan timbul sikap kemauan membayar pajak yang kemudian akan berakibat pada meningkatnya pendapatan negara.

Masyarakat yang menjadi Wajib Pajak yang patuh terhadap peraturan perpajakan merupakan cermin perilaku yang baik. Di balik itu semua kemungkinan masih terdapat masyarakat yang kurang sadar dalam membayar pajaknya. Kekecewaan masyarakat mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya sikap kemauan untuk membayar pajak. Hal ini dimungkinkan karena ada beberapa pihak yang kurang bertanggung jawab yang akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pengolahan pajak yang telah mereka bayarkan. Pada beberapa tahun belakangan ini terdapat cukup banyak kasus korupsi pajak yang mungkin sering kita dengar dari berita-berita di televisi ataupun

di surat kabar. Contohnya pada tahun 2013 kasus korupsi pajak melibatkan dua pegawai pajak dari Kantor Direktorat Jendral Pajak cabang Jakarta Timur di terminal III Bandara Soekarno Hatta pada tanggal 15 Mei lalu yang dimulai dari peristiwa pemberian hadiah atau janji oleh Direktur PT. The Master Stell (Cahyoputra, 2013).

Pada penelitian mengenai kemauan dalam membayar pajak pada pekerja bebas ini menyangkut beberapa faktor akan diteliti. Faktor pertama adalah pengetahuan akan peraturan perpajakan mungkin akan membawa pengaruh positif dalam sikap kemauan membayar pajak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diperoleh dengan mengikuti training-training atau mungkin dari membaca artikel-artikel. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) membuktikan bahwa pengetahuan akan peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti ketika seseorang Wajib Pajak memiliki pengetahuan yang baik akan peraturan perpajakan maka dapat mendorong Wajib Pajak tersebut memiliki sikap mau untuk membayar pajak dengan benar. Penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menyimpulkan bahwa pengetahuan akan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini benar-benar berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widayati dan Nurlis.

Faktor kedua dalam penelitian kali ini yaitu kesadaran membayar pajak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesadaran adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menyatakan hal sebaliknya yaitu bahwa kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap kemauan dalam membayar pajak.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu persepsi atas efektivitas sistem perpajakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi di sini berarti proses di mana Wajib Pajak mengetahui beberapa hal mengenai efektivitas sistem perpajakan. Menurut Widayati dan Nurlis (2010) ternyata persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Pada penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011) menyatakan hal yang sama bahwa persepsi atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, yaitu pekerjaan keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terkait oleh suatu hubungan kerja (UU KUP, 2007). Hal ini dikarenakan dapat menyebabkan adanya kemungkinan Wajib Pajak

orang pribadi yang berprofesi sebagai pekerja bebas akan menghindari kewajibannya untuk membayar pajak penghasilannya karena mereka tidak terikat oleh suatu hubungan kerja di mana penghasilan mereka tidak langsung dipotong pajak, berbeda dengan karyawan yang penghasilannya akan langsung dipotong pajak oleh perusahaan. Pekerja bebas yang akan diteliti pada penelitian ini khususnya untuk para pedagang yang melakukan usaha di daerah Surabaya Pusat yang meliputi daerah Kembang Jepun, Gembong, Pecindilan, Pengampon, Jagalan, dan Undaan. Pemilihan objek tersebut dikarenakan daerah Kembang Jepun merupakan pusat perdagangan dan daerah-daerah lainnya keberadaannya berdekatan dengan Kembang Jepun dan daerah-daerah lainnya pun juga dapat terlihat berjejer toko-toko disepanjang jalannya, sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan terhadap peraturan perpajakan, dan persepsi efektivitas sistem perpajakan mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Surabaya Pusat yang meliputi daerah Kembang Jepun, Gembong, Pecindilan, Pengampon, Jagalan, dan Undaan. Dengan harapan, kemauan membayar pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dapat meningkat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
2. Apakah pengetahuan akan peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
3. Apakah persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan akan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk menguji pengaruh persepsi atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi pihak akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti-bukti yang empiris serta memberikan sumbangan bagi pedoman untuk penelitian-penelitian

selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai sikap dalam kemauan membayar pajak di masyarakat, serta dapat dijadikan literatur dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak.

2. Manfaat Praktis, diharapkan dapat memberi masukan kepada fiskus dan Kantor Pelayanan Pajak dalam meningkatkan kemauan masyarakat dalam membayar pajak.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sistematika yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab awal ini menguraikan pentingnya sikap kemauan Wajib Pajak yang berprofesi sebagai pekerja bebas untuk mau membayar pajak. Terdapat tiga faktor yang mungkin dapat mengukur kemauan membayar pajak yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan akan peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan untuk penelitian ini. Bab ini juga menguraikan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai pemahaman tentang pajak, fungsi pajak, sistem perpajakan, pajak penghasilan, *theory of*

perceived behaviour, kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan akan peraturan perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan. Selain itu dalam bab ini juga menggambarkan mengenai kerangka teoritis yang melandasi penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik umum objek penelitian, yakni toko-toko di daerah Surabaya Pusat yang meliputi daerah Kembang Jepun, Gembong, Pecindilan, Pengampon, Jagalan, dan Undaan. Deskripsi data menguraikan profil responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendapatan/tahun, lama usaha, pendidikan terakhir, dan daerah usaha. Melalui data yang diperoleh melalui kuesioner mengenai kemauan membayar pajak, akan dibuat analisis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini menjelaskan simpulan yang didapat dari penelitian, sehingga diperoleh saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.